

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mustahik di Desa Randuagung merupakan pelaku usaha skala mikro yang masih menghadapi keterbatasan ekonomi. Kondisi tersebut disebabkan oleh terbatasnya modal kerja, rendahnya keterampilan manajerial, serta sempitnya akses pasar yang dimiliki. Faktor-faktor ini secara signifikan menghambat perkembangan usaha sehingga pendapatan yang diperoleh cenderung stagnan bahkan mengalami penurunan. Kondisi empiris semacam ini konsisten dengan temuan penelitian-penelitian lapangan yang menunjukkan bahwa penerima dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) sering kali masih menghadapi kendala struktural dan kapasitas yang menghambat efek jangka panjang dari bantuan modal, sehingga diperlukan intervensi yang terintegrasi antara pembiayaan, pelatihan, dan pendampingan¹.

Kondisi nyata di lapangan tersebut menegaskan urgensi pemanfaatan dana ZIS yang tidak sekadar berupa penyaluran modal tetapi juga menyertakan program pemberdayaan yang holistik, termasuk pendampingan teknis, manajemen usaha, dan akses pemasaran. Berbagai studi kajian implementasi ZIS di beberapa daerah menegaskan bahwa kombinasi antara pembiayaan bergulir dan pelatihan kewirausahaan meningkatkan potensi keberlanjutan usaha mustahik, namun keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh desain

¹Amira Khatimah dan Nurfadil Arham, "Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Baznas RI)," *Indonesia Journal of Zakat and Waqaf* 4, no. 1 (2025): 1–107.

intervensi, kapasitas lembaga pengelola, dan keterlibatan komunitas lokal. Oleh karena itu, analisis pemanfaatan dana ZIS di Desa Randuagung perlu menilai tidak hanya mekanisme penyaluran tetapi juga aspek pendampingan dan keberlanjutan usaha².

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga pengelola zakat resmi memiliki ruang lingkup program yang luas, termasuk pengembangan skema *micro finance* berbasis pemanfaatan dana ZIS yang diarahkan untuk mengangkat derajat mustahik menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Kajian evaluatif terhadap program-program BAZNAS di beberapa wilayah menunjukkan adanya kontribusi positif terhadap indikator kesejahteraan, namun evaluasi juga menemukan variasi hasil antarwilayah yang dipengaruhi oleh tata kelola program, mekanisme monitoring, dan kapasitas pelaksana di level kabupaten/kota. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar bahwa keberhasilan program *micro finance* BAZNAS tidak serta merta menjamin peningkatan pendapatan yang merata tanpa analisis kontekstual yang mendalam pada tingkat desa³.

Program *micro finance* yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi umat melalui penyediaan bantuan pinjaman modal usaha tanpa bunga. Program ini

² Rifqi Rizqullah Wardhana dan Ahmad Ajib Ridlwan, "Implementasi ZIS Berbasis Kewirausahaan di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Sidoarjo," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2025): 188–202.

³ Budi Asmita, Dyah R Andayani, dan R Melda Maesarach, "Penilaian Dampak Investasi Sosial Program Baznas Microfinance Desa Menggunakan Metode Social Return On Investment (SROI)," *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)* 1, no. 1 (2020): 1–13.

menggunakan akad *Qardhul Hasan* yaitu skema pembiayaan yang digunakan bersifat angsuran tanpa bunga, di mana dana yang telah dikembalikan oleh penerima manfaat akan digulirkan kembali untuk pembiayaan bagi mustahik lain atau untuk pinjaman lanjutan, dengan ketentuan bahwa pinjaman sebelumnya harus dilunasi terlebih dahulu. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Randuagung, yang hingga saat ini telah membantu sekitar 30 mustahik dan jumlah penerima manfaat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, Program *micro finance* ini mulai dari tahun 2020. Melalui sistem pengelolaan dana bergulir yang transparan dan berkelanjutan, program *micro finance* BAZNAS Kabupaten Gresik tidak hanya berfungsi sebagai sarana bantuan ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial yang mendorong kemandirian dan pertumbuhan ekonomi masyarakat⁴.

Potensi dana ZIS secara nasional merupakan instrumen pemerataan ekonomi yang sangat besar, sekaligus menjadi arah yang menjanjikan bagi pemberdayaan berbasis usaha⁵. Namun literatur terkini juga menggarisbawahi tantangan operasional seperti penilaian kelayakan usaha mustahik, pengukuran dampak jangka panjang, dan sinkronisasi antara program dengan kebijakan pembangunan lokal. Dengan demikian, studi tentang pemanfaatan dana ZIS

⁴ Staff BAZNAS Kabupaten Gresik, wawancara, (Gresik, 11 November 2025), hal. 4.

⁵Nurul Komariyah and Ahmad Makhtum, "Pengelolaan Dana Zis Dengan Pendekatan Balanced Scorecard (Bsc)," Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance 6, no. November (2023): 552–63.

perlu mengaitkan bukti empiris program mikro di tingkat lokal dengan diskursus kebijakan dan praktik terbaik di tingkat nasional⁶.

BAZNAS Kabupaten Gresik melalui sejumlah kajian lokal mengindikasikan adanya inisiatif penyaluran dana ZIS, namun hasilnya belum seragam antara satu desa dengan desa lain. Studi kasus di beberapa desa di Gresik mencatat bahwa meskipun program telah berjalan, peningkatan pendapatan mustahik belum optimal dan beberapa kendala implementasi masih terlihat, misalnya seleksi penerima, sistem monitoring, dan keterbatasan program pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi spesifik Desa Randuagung sebagai lokasi penelitian ini menuntut analisis yang fokus pada bagaimana dana ZIS di manfaatkan oleh mustahik, mekanisme pendampingan yang diterapkan, dan pengaruhnya terhadap dinamika pendapatan rumah tangga penerima⁷.

Berdasar uraian empiris dan kajian pustaka tersebut, terdapat Research GAP yang jelas. Banyak penelitian telah mendeskripsikan dampak ZIS secara umum atau melalui studi kasus di kota/kabupaten lain, namun sedikit kajian yang mengkaji secara mendalam pemanfaatan dana ZIS melalui program *micro finance* BAZNAS pada level desa tertentu di Kabupaten Gresik, khususnya yang memeriksa proses pemanfaatan modal, bentuk pendampingan, hambatan konteks lokal, dan bagaimana semua itu berhubungan langsung dengan perubahan pendapatan mustahik. Selain itu, sebagian studi kuantitatif yang

⁶ Gusri Efendi, "Challenges and Opportunities of Productive Zakat Empowerment in Indonesia: A Literature Review and Problem Tree Analysis," ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance 4, no. 2 (2025): 210–23.

⁷ Tsaniyatas Syarifah, "Analisis Pendistribusian ZIS Pada Baznas Kab.Gresik Guna Mendukung Program 1000 Kampung Zakat (Studi Kasus Desa Gredek)," AL-Ujrah: Jurnal Ekonomi Islam Vol.2 No.1, no. 01 (2023): 51–63.

melaporkan peningkatan pendapatan tidak selalu mengeksplorasi mekanisme kualitatif bagaimana dan mengapa perubahan (atau kegagalan perubahan) itu terjadi pada skala mikro. Oleh karena itu penelitian kualitatif dengan pendekatan khusus-ke-umum sangat diperlukan untuk mengisi kekosongan pemahaman tersebut⁸.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pemanfaatan dana ZIS melalui program *micro finance* BAZNAS Kabupaten Gresik dalam upaya meningkatkan pendapatan mustahik di Desa Randuagung. Metode penelitian bersifat kualitatif, yang akan menempatkan pengalaman dan perspektif mustahik serta pelaksana program sebagai titik tolak utama untuk menelaah proses, praktik, dan hambatan pemanfaatan dana. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat menggali kedalaman makna, strategi adaptif penerima bantuan, dan faktor kontekstual yang menjelaskan mengapa program dapat (atau tidak dapat) mentransformasikan kondisi ekonomi penerima menjadi lebih baik, sesuai kebutuhan akademik dan praktis untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan praktik operasional yang lebih efektif⁹.

Penutup latar belakang ini akan menggarisbawahi tujuan penelitian: untuk menilai efektivitas program *micro finance* BAZNAS di Desa Randuagung dalam meningkatkan pendapatan mustahik, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan dana ZIS, serta merumuskan rekomendasi untuk

⁸ Zuli Arista et al., “Analisis Efektivitas Penyaluran ZIS Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kota Yogyakarta),” *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2025): hlm. 1–13.

⁹ Wardhana dan Ridlwan, “Implementasi Zakat Produktif Berbasis Kewirausahaan di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Sidoarjo,” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol 8, (2025): hlm. 188-202.

optimalisasi program ke depan. Dengan demikian penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris yang spesifik untuk praktik BAZNAS di tingkat kabupaten serta memperkaya kajian akademik tentang peran ZIS dalam pemberdayaan ekonomi lokal¹⁰.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, permasalahan yang dijadikan bahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan modal, Keterampilan manajerial, dan akses pasar menghambat pendapatan mustahik di Desa Randuagung.
2. Kurangnya intervensi terintegritas (pembiayaan, pelatihan, pendampingan) menghambat efek jangka panjang ZIS.
3. Variasi hasil program BAZNAS antar wilayah dipengaruhi tata kelola, kapasitas pelaksana, dan keterlibatan komunitas lokal.
4. Optimalisasi pemanfaatan dana ZIS melalui program *micro finance* BAZNAS Kabupaten Gresik.
5. Pemanfaatan dana ZIS melalui program *micro finance* dalam meningkatkan pendapatan mustahik.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan maka kajian dalam penelitian ini akan mengkaji tentang:

¹⁰Asmita, Andayani, dan Maesarach, “Penilaian Dampak Investasi Sosial Program Baznas Microfinance Desa Menggunakan Metode Social Return On Investment (SROI).” Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA), Vol. 1 (2020): hlm. 1-13.

1. Optimalisasi pemanfaatan dana ZIS melalui program *micro finance* BAZNAS Kabupaten Gresik.
2. Pemanfaatan dana ZIS melalui program *micro finance* dalam meningkatkan pendapatan mustahik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan dana ZIS melalui program *micro finance* BAZNAS Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana pemanfaatan dana ZIS melalui program *micro finance* dalam meningkatkan pendapatan mustahik

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemanfaatan dana ZIS melalui program *micro finance* BAZNAS Kabupaten Gresik
 - b. Untuk mengetahui pemanfaatan dana ZIS melalui program *micro finance* dalam meningkatkan pendapatan mustahik
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur kajian teoritis mengenai fungsi ZIS sebagai mekanisme pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada usaha mikro, terutama dalam kerangka pengembangan model *micro finance* yang dikombinasikan dengan intervensi non-

finansial. Melalui pengisian kesenjangan penelitian yang berkaitan dengan analisis mendalam di tingkat desa, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori pemberdayaan sosial-ekonomi dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki mekanisme kontekstual. Dengan demikian, kajian ini dapat memperluas wawasan akademis tentang pengaruh faktor struktural dan kapasitas lokal terhadap keberlanjutan dampak ZIS.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi operasional bagi BAZNAS Kabupaten Gresik guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program *micro finance* di Desa Randuagung. Rekomendasi tersebut meliputi perbaikan mekanisme seleksi mustahik, penguatan sistem pemantauan dan pendampingan secara berkelanjutan, serta integrasi program dengan kebijakan pembangunan daerah untuk mengatasi kendala akses pasar dan keterbatasan keterampilan manajerial. Selain itu, temuan penelitian ini juga memiliki manfaat bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam penyusunan kebijakan pemerataan ekonomi berbasis zakat, infaq dan sedekah, yang diharapkan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan mustahik secara lebih adil, merata, dan berkelanjutan di tingkat komunitas lokal. Beberapa kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi Sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya para

mustahik penerima dana ZIS di Desa Randuagung. Melalui optimalisasi program *micro finance* yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Gresik, masyarakat diharapkan memperoleh akses yang lebih baik terhadap sumber permodalan, pendampingan usaha, serta peningkatan keterampilan manajerial. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif, produktif, serta berdaya saing.

- 2) Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan pemahaman mendalam mengenai implementasi ZIS sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Proses penelitian ini juga memperluas wawasan penulis dalam bidang ekonomi syariah, khususnya terkait pengelolaan dana ZIS berbasis *micro finance* dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana pengembangan kemampuan analisis, berpikir kritis, serta kontribusi akademik penulis terhadap pengembangan literatur ekonomi Islam dan kebijakan sosial berbasis nilai-nilai syariah.

F. Kajian Pustaka

Penulis mengulas beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini guna mendukung dan memudahkan penelitian ini:

1. Skripsi yang disusun oleh Dyah Ayu Habsyari dengan judul “Efektivitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) untuk Meningkatkan

Ekonomi Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Madiun” bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas pemberdayaan dana ZIS dalam meningkatkan kondisi ekonomi mustahik. Penelitian ini menekankan pada peran BAZNAS Kabupaten Madiun dalam mengelola dan mendistribusikan dana ZIS melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, baik dalam bentuk bantuan konsumtif maupun bantuan penunjang usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana ZIS mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik, meskipun masih terdapat kendala dalam hal pendampingan dan keberlanjutan program¹¹.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji pemanfaatan dana ZIS dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi atau pendapatan mustahik. Namun, perbedaannya terletak pada fokus program dan lokasi penelitian. Penelitian Dyah Ayu Habsyari menitikberatkan pada efektivitas pemberdayaan dana ZIS secara umum di Kabupaten Madiun, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada pemanfaatan dana ZIS melalui program micro finance BAZNAS Kabupaten Gresik di tingkat desa. Selain itu, penelitian ini lebih mendalami mekanisme pelaksanaan program *micro finance*, proses pendampingan mustahik, serta faktor pendukung dan

¹¹ Dyah Habsyari, Ayu, “Efektivitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Madiun” 2021.

penghambat dalam meningkatkan pendapatan mustahik di Desa Randuagung.

2. Skripsi yang disusun oleh Thoriqotul Janah dengan judul “Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) melalui Program ‘BAZNAS Brebes Peduli’ di Masa Pandemi (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Brebes)” membahas strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Brebes dalam mendistribusikan dana ZIS pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menyoroti bagaimana BAZNAS menyesuaikan pola distribusi ZIS untuk menjawab kondisi krisis ekonomi masyarakat, khususnya mustahik yang terdampak pandemi. Strategi yang diterapkan meliputi pendataan mustahik, penyaluran bantuan berbasis kebutuhan, serta penguatan aspek sosial dan kemanusiaan¹².

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS oleh lembaga BAZNAS. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan dan konteks penelitian. Penelitian BAZNAS Brebes Peduli lebih menekankan aspek strategi distribusi ZIS dalam situasi darurat pandemi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan dana ZIS melalui program *micro finance* yang bersifat berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan mustahik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya meninjau aspek strategi

¹² Thoriqul Jannah, “Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, Shodaqoh (Zis) Melalui Program ‘Baznas Brebes Peduli’ Di Masa Pandemi (Studi Kasus Baznas Kabupaten Brebes),” 2022.

distribusi, tetapi juga dampak ekonomi jangka panjang dari pemanfaatan dana ZIS terhadap mustahik di Desa Randuagung.

3. Skripsi yang disusun oleh Syahdatul Huda dengan judul “Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) Berdasarkan asnaf pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba” meneliti bagaimana pengelolaan dana ZIS dilakukan berdasarkan klasifikasi asnaf sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Penelitian ini memfokuskan kajian pada aspek manajemen, mulai dari perencanaan, pendistribusian, hingga pendayagunaan dana ZIS kepada mustahik sesuai kategori asnaf yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ZIS berbasis asnaf dapat meningkatkan ketepatan sasaran distribusi, meskipun masih memerlukan penguatan sistem monitoring dan evaluasi¹³.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji pengelolaan dana ZIS oleh BAZNAS. Namun, perbedaannya terletak pada sudut pandang analisis. Penelitian di BAZNAS Bulukumba lebih menitikberatkan pada aspek manajerial dan kepatuhan terhadap klasifikasi *asnaf*, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pemanfaatan dana ZIS melalui program *micro finance* sebagai upaya peningkatan pendapatan mustahik. Penelitian ini juga menggali lebih dalam dampak nyata program terhadap kondisi ekonomi mustahik serta keberlanjutan usaha yang dijalankan di tingkat desa.

¹³ Syahdatul Huda, “Manajemen Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zis (Zakat, Infak Dan Sedekah) Berdasarkan Asnaf Pada Baznas Kabupaten Bulukumba,” 2023.

4. Skripsi yang disusun oleh Yashinta Sari dengan judul “Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro” membahas praktik pengelolaan dana ZIS di lembaga sosial non-BAZNAS, yaitu panti asuhan. Penelitian ini memfokuskan pada sistem pengelolaan, sumber dana ZIS, serta pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kesejahteraan anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ZIS di panti asuhan berperan penting dalam menopang keberlangsungan lembaga dan meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat, meskipun pemanfaatannya masih bersifat konsumtif¹⁴.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian mengenai pengelolaan dan pemanfaatan dana ZIS. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan, baik dari segi lembaga, sasaran, maupun tujuan program. Penelitian di Panti Asuhan Budi Utomo berfokus pada pemanfaatan dana ZIS untuk kebutuhan sosial dan kesejahteraan anak asuh, sedangkan penelitian ini berfokus pada mustahik produktif melalui program *micro finance* BAZNAS Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan perspektif berbeda dengan menekankan aspek pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendapatan, serta keberlanjutan program ZIS di tingkat desa.

¹⁴ Yashinta Sari, “Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah (Zis) Di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro,” 2022